



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

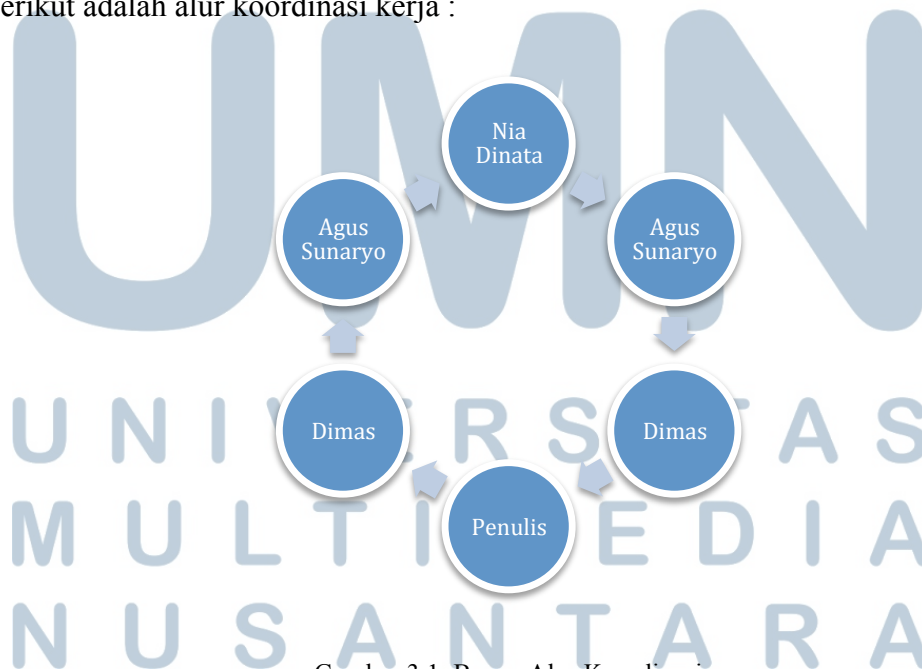
Penulis berperan sebagai asisten produksi yang membantu kelancaran proses syuting film di Kalyana Shira Films, penulis diberi tugas untuk mengurus perizinan lokasi, mengurus konsumsi selama proses syuting,, serta mengurus keperluan-keperluan logistik.

1. Kedudukan

Penulis bekerja dalam posisi *Production assistant* yang membantu mempersiapkan keperluan-keperluan serta kebutuhan *crew* agar proses syuting berjalan lancar. Penulis membantu dalam mengurus perizinan di beberapa lokasi, bertanggung jawab atas konsumsi selama proses syuting berlangsung dan pengecekan barang-barang untuk keperluan syuting.

2. Koordinasi

Berikut adalah alur koordinasi kerja :



Gambar 3.1. Bagan Alur Koordinasi

Nia Dinata selaku direktur dari Kalyana Shira, serta Director dari project Switch memberikan informasi terkait lokasi yang diperlukan kepada mas Agus agar bisa menyesuaikan dengan keuangan yang ada. Ketika *budget* sesuai dengan lokasi, maka mas Agus lalu memberi instruksi kepada Dimas perihal izin lokasi. Kemudian Dimas memberikan instruksi perihal perizinan lokasi kepada penulis untuk bertemu dengan pemilik lokasi. Setelah mendapatkan izin, penulis melapor kepada Dimas yang kemudian disampaikan kepada mas Agus mengenai biaya sewa dan keperluan lainnya. Kemudian mas Agus memberi informasi ini kepada Nia Dinata agar project bisa dijalankan.

3.1.1. Serial “Switch”

Switch merupakan sebuah *web-series* drama yang diproduksi oleh Kalyana Shira Films dan bekerja sama dengan Viu. Serial ini disutradarai oleh Nia Dinata, dan dia berkolaborasi dengan lima penulis naskah amatir untuk serial terbaru berjudul 'Switch'. Kelima orang ini merupakan pemenang kompetisi Viu *Female Story Festival* 2017.

Nia bersama Lucky Kuswandi mengerjakan plot besar untuk serial drama bergenre komedi romantis itu. Keduanya menangani plot lima episode dari total keseluruhan 13 episode. Sisanya dikerjakan bersama lima pemenang kompetisi lewat workshop. Selain itu Nia juga menggandeng sutradara film 'Salawaku', Pritagita Arianegara, untuk menyutradarai episode 2 sampai 13. Serial ini diperankan oleh Karina Salim, Morgan Oey, Tatyana Akman, Asmara Abigail, dan Vincent Tio



Gambar 3.2 Web Series Switch



Gambar 3.3 Pemeran *webseries* Switch

N U S A N T A R A

Serial ini di produksi pada tahun 2017. Serial ini bercerita tentang dua sahabat yang memiliki karakter yang sangat berbeda dan bekerja di sebuah bioskop alternatif di Jakarta. Suatu ketika, jiwa mereka tertukar satu sama lain. Febby yang cuek, dan pengguna aktif social media bekerja sebagai PR di bioskop, dan Emma yang justru anti dengan *social media* dan kerja di ruang proyeksi bioskop. Lalu ada Richard seorang barista yang tertarik dengan karakter dari Emma seketika berubah ketika Emma dan Febby tertukar, dan Richard pun tertarik oleh Febby isi Emma.

3.2. Tugas yang Dilakukan

Berisi tabel hal-hal yang penulis lakukan selama magang.

no	Minggu	Proyek	Keterangan
1	1	Switch <i>Webseries</i>	Mengurusi catering, dan logistik.
2	2	Switch <i>Webseries</i>	Reading, Mengurus perizinan Lokasi
3	3	Switch <i>Webseries</i>	Mengurusi catering, logistik
4	4	Switch <i>Webseries</i>	Mengurusi perizinan lokasi rumah Lucky, catering, logistik
5	5	Switch <i>Webseries</i>	Mengurusi catering, dan logistik
6	6	Switch <i>Webseries</i>	Mengurusi catering, dan logistik
7	7	Switch <i>Webseries</i>	Mengurusi catering, dan logistik
8	8	Switch <i>Webseries</i>	Mengurusi catering, dan logistik
9	9	Switch <i>Webseries</i>	Mengurusi catering dan pasca produksi :

			mengecek lokasi
10	10	Switch <i>Webseries</i>	Pengecekan lokasi & mengawasi pembersihan lokasi
11	11	Switch <i>Webseries</i>	Membantu pengembalian alat
12	12	Switch <i>Webseries</i>	Membantu pengembalian <i>property</i>
13	13	Switch <i>Webseries</i>	membantu pengembalian <i>wardrobe</i>
14	14	Switch <i>Webseries</i>	Membantu mengantar kamera untuk di service di JPC kemang

Tabel 3.1. Tugas Mingguan Penulis

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Selama proses kerja magang, penulis melakukan berbagai tugas dan kegiatan yang membantu kelancaran proses syuting serial Switch. Berikut adalah uraian dari pelaksanaan kerja magang oleh penulis.

3.3.1. Proses Pelaksanaan

Proses syuting *Webseries* “Switch” dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2017 sampai tanggal 20 September 2017. Lokasi yang digunakan adalah Cinespace, sebuah tempat pemutaran film yang terletak di Summarecon Digital Center (SDC), kemudian di SDC Park, Tanamera *coffee shop* SDC, Now Here Yoga, Apartemen Summarecon, restaurant Joy, rumah milik Lucky Kuswandi, dan di kantor Viu. Secara keseluruhan proses *shooting* berjalan dengan baik walaupun terdapat beberapa kendala seperti turunnya hujan, dan suasana taman yang ramai. Namun dengan kendala itu, kami bisa mengatasinya walaupun waktu dalam proses *shooting* jadi lebih lama. selain itu hubungan antar *crew* dan *talent* juga sangat baik. Kami dapat saling menjaga *mood talent*, sutradara, dan *crew*.



Gambar 3.4 . Proses *Shooting* di Tanamera



Gambar 3.5. Proses *Shooting* di depan Cinespace

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.6. Proses *Shooting* di Tanamera



Gambar 3.7. Proses *Shooting* di SDC Park

Penulis sebagai *Production Assistant* bertugas untuk melakukan beberapa hal, yaitu :

1. Perizinan

Pada saat penulis melakukan praktik magang, penulis diberi tugas untuk meminta izin di rumah makan untuk lokasi shooting. Tempatnya berada di ruko newton Gading Serpong, rumah makan jepang yang bernama joy. Penulis mengunjungi lokasi dan bertemu dengan pemiliknya yang kebetulan selalu ada di rumah makan tersebut. Hal pertama yang penulis lakukan adalah memperkenalkan diri dan mulai membahas mengenai *shooting* yang lagi dilaksanakan. Kemudian penulis juga meminta izin untuk meminjam lokasi selama satu hari. Dan dari sana, pemilik tempat akan mulai bertanya-tanya mengenai harga sewa, peralatan yang akan digunakan, berapa jumlah orang yang akan ada di lokasi, serta izin dari ruko tersebut.

Penulis pun mempersilahkan pemilik tempat untuk membuka harga. Sebelumnya penulis juga menekankan bahwa *budget* dari produksi tidak banyak sehingga pemilik tempat juga bisa memberikan harga yang tidak terlalu mahal. Ketika pemilik tempat sudah menyebutkan harga, maka penulis melakukan negosiasi. Karna penggunaan lokasi juga tidak akan lama, maka penulis menawarkan bahwa dari pihak kalyana akan membayar keseluruhan penggunaan listrik dan memasukan nama “Joy” didalam film. Dengan tawaran itu awalnya pemilik tempat pun ragu. Namun penulis berusaha meyakinkan bahwa massa dari penonton *web-series* ini akan banyak karena *web-series* ini membawa nama aktor favorit remaja indonesia sehingga berpotensi untuk banyak yang akan menonton film ini. Dari pembahasan tersebut, pemilik tempat pun setuju dan penulis melaporkan ini kepada Dimas. Dan pada saat produksi, karena beberapa kendala maka proses shooting pun jadi terhambat sehingga yang seharusnya selesai pukul 11 malam, jadi harus diperpanjang sampai pukul 12 malam. Maka dari itu penulis berusaha agar pemilik tempat tidak marah, penulis pun menemani dan mengajak pemilik tempat untuk berbicara. Sampai akhirnya semua selesai, dari pihak klien tidak ada masalah dan dari pihak kalyana pun juga puas dengan proses shootingnya.

Selain itu penulis juga diberi tugas untuk mencari pedagang ketoprak yang bisa diajak *shooting* pada malam hari. Penulis mencari pedagang ketoprak yang selalu ada di sekitar lokasi saat itu, penulis mengajak pedagang ketoprak tersebut untuk berkontribusi dalam *webseries* switch dengan memperkenalkan cerita switch, dari mulai sinopsisnya hingga penayangannya. Dan meminta izin kepada pedagang-pedagang seperti ini lebih mudah karena mereka sangat tertarik untuk ikut berkontribusi dalam hal seperti ini. Untuk *budget* dari pihak kalyana hanya akan membeli ketoprak sesuai dengan jumlah *crew* dan pedagang ketoprak pun setuju. Maka dari itu penulis meminta kontak nya agar pada saat shooting, penulis bisa menghubunginya.

Dalam serial Switch juga dibutuhkan lokasi untuk rumah Emma. Maka dari itu penulis juga diberikan tugas untuk meminta izin kepada satpam perumahan Inika Island . dalam perizinan diperumahan itu tidak sulit, penulis menemui satpam dan menceritakan bahwa akan ada *shooting* dan menggunakan rumah, taman, serta depan rumah dari mas Lucky. Kemudian satpam hanya bertanya mengenai perizinan dari pemilik rumah yang sebelumnya sudah diurus oleh Dimas Adiputro, setelah itu satpam meminta uang keamanan dan mengizinkan proses *shooting* dilaksanakan.





Gambar 3.8. Rumah Makan Joy



Gambar 3.9. Rumah Makan Joy

U
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 4.0. Proses *Shooting* di Rumah Lucky Kuswandi

1. Mengurus Konsumsi

Penulis juga diberikan tugas untuk mencari dan mengurus konsumsi setiap harinya. Penulis pun mencari *catering* dan penulis menemukan rumah makan yang tidak jauh dari lokasi. Penulis mulai menghubungi pemilik rumah makan tersebut dan menjelaskan bahwa produksi ini akan setiap harinya memerlukan sekitar 140 box makanan, aqua gelas dan es batu. pemilik rumah makan pun mulai membuka harga dan negosiasi pun terjadi. Penulis diberikan budget sekitar 50 ribu untuk 1 orang dengan 3 kali makan (sarapan, makan siang, dan makan malam). Dan pemilik tempat makan pun setuju, dengan mengurangi sedikit jenis lauk, namun tetap ada ayam, sayur, buah, air putih dan es batu setiap harinya.

Karena jam *shooting* selalu berubah setiap harinya, maka penulis harus menghubungi pemilik rumah makan tersebut setiap malamnya untuk memberi informasi jam sarapan, makan siang dan makan malam diantar. Selain itu, penulis juga harus mengawasi jika ada penambahan *extras* mendadak, sehingga penulis harus menghubungi pemilik rumah makan untuk mengirimkan tambahannya sehingga tidak adanya kekurangan makanan di lokasi *shooting*.

Dalam beberapa kali *shooting*, sempat diperlukan makan tengah malam (MTM). Makan tengah malam bisa berupa cemilan untuk memperbaiki *mood* para *talent* dan *crew*. MTM yang biasa dibelikan bisa berupa martabak, bahun goreng, dan makanan-makanan kecil lainnya. Penulis mendapat tugas untuk mencari dan memesan makanan yang diinginkan melalui telfon.

2. Logistik

Penulis juga memiliki tugas untuk memeriksa dan mencatat barang-barang logistik. Barang-barang logistik bisa berupa baterai, lakban, spidol, bulpen, dan sebagainya.

Karena barang-barang ini merupakan barang-barang yang sangat diperlukan saat produksi, maka penulis harus bisa memperkirakan barang-barang tersebut cukup untuk berapa hari. Sehingga jika ada barang yang sekiranya sudah sedikit bisa penulis catat dan laporkan kepada Dimas sehingga bisa di tambah lagi. Untuk menyasati barang-barang tersebut agar tidak sembarangan digunakan, maka penulis menyimpan beberapa barang di tempat yang tidak diketahui *crew* lain. Sehingga jika ada kebutuhan mendadak maka penulis bisa memberikan barang yang diperlukan sehingga proses *shooting* pun berjalan lancar.

3. Pengecekan Lokasi

Setelah produksi selesai, penulis juga diberi tugas untuk membantu Dimas mengecek lokasi yang telah digunakan agar kembali seperti semula. Penulis membantu mengecek Cinespace dan Apartemen SDC. Penataan, tembok, lantai, semua harus penulis cek dengan teliti. Serta barang-barang milik *crew* yang tertinggal disana agar dikumpulkan lalu dikembalikan ke pemiliknya. Selama proses syuting, beberapa bagian dalam ruangan yang dipakai harus diubah dan diwarnai oleh departemen *art* agar memenuhi kebutuhan film. Namun setelah proses *shooting* selesai, pihak Kalyana Shira memiliki kewajiban untuk mengembalikan keadaan lokasi menjadi seperti semula sebelum *shooting*. Oleh karena itu, penulis mendapat tugas untuk mengawasi dan memastikan lokasi telah dikembalikan dalam keadaan semula.

4. Pengembalian Barang

Barang-barang yang dipinjam dari orang lain di luar *crew* seperti *wardrobe*, dekorasi dan *property shooting* harus dikembalikan lagi ke pemiliknya. Maka dari itu penulis membantu Dimas untuk mengembalikan barang-barang tersebut. Barang yang dikembalikan oleh penulis seperti *trolley* milik SDC yang dipinjam untuk produksi, dan *Projector*. Penulis juga membantu mengembalikan *property*, dan *wardrobe* kepada Lucky Kuswandi dan Nia Dinata dengan ikut memastikan semua pakaian, aksesoris dan *property* yang dipinjam sudah lengkap dan ikut mengantarkan semuanya kepada pemiliknya masing-masing.

3.3.2. Kendala yang Ditemukan

Selama praktik magang penulis mendapatkan beberapa kendala saat melakukan perizinan. Karena penulis belum pernah sebelumnya berhadapan langsung dengan pemilik lokasi untuk masalah perizinan lokasi, awalnya penulis sedikit bingung harus memulai proses negosiasi. Selain itu penulis juga mengalami kendala saat mengurus konsumsi. Karena terkadang *extras* yang datang melebihi jumlah di awal. Ini menyebabkan makanan yang disediakan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan setiap *extras* yang ikut terlibat dalam *shooting*.

3.3.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Solusi yang penulis temukan untuk mengatasi kendala yang ditemukan dalam masalah negosiasi adalah pertama penulis harus percaya diri. Karena dengan percaya diri maka penulis akan lebih mudah untuk berkomunikasi. Dan penulis juga melihat bahwa seseorang akan lebih mudah diajak berkomunikasi jika penulis berbicara yang tidak selalu kearah serius. Jadi penulis juga mengajak pemilik perusahaan untuk bercanda sehingga suasana juga lebih cair. Selain itu sebelum penulis melakukan janji temu dengan pemilik perusahaan, penulis juga harus benar-benar jelas mengenai informasi dari Dimas tentang produksi switch tersebut, sehingga setiap pertanyaan pemilik perusahaan, penulis bisa menjawab dengan baik dan tidak menimbulkan keraguan terhadap pemilik perusahaan.

Dalam masalah konsumsi, penulis menemukan solusi yaitu ketika *extras* datang dengan jumlah yang tidak sesuai di awal, maka makanan untuk *crew* bagian produksi akan diberikan terlebih dahulu kepada *talent*, *extras* beserta *crew* lainnya. Ketika semua sudah dapat maka *crew* dibagian produksi akan memesan makanan lagi untuk *crew* bagian produksi.

